

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia umumnya menggunakan Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas publik dalam bidang kesehatan (Mayasari et al., 2020). Rumah Sakit merupakan Lembaga Pelayanan Kesehatan yang berstatus nirlaba yang bertindak sebagai institusi utama dalam memberikan layanan kesehatan *holistic* kepada individu dengan menyediakan fasilitas rawat inap, layanan rawat jalan dan pelayanan gawat darurat (Sumardi et al., 2021). Rumah Sakit diharapkan untuk menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat, beradaptasi dan tumbuh secara mandiri, serta memiliki kemampuan bersaing dan menyediakan pelayanan berkualitas yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat (Apriliansyah et al., 2021).

Kualitas pelayanan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap pelayanan di Rumah Sakit. Kualitas pelayanan sangat berperan dalam mempengaruhi kepuasan pasien, di mana tingkat kualitas yang tinggi mendorong pasien untuk membentuk hubungan yang kuat dengan Rumah Sakit sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan pasien, yang pada gilirannya menciptakan loyalitas pasien terhadap Rumah Sakit yang menyediakan kualitas yang memuaskan (Kosnan, 2019). Kualitas pelayanan merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan dari pasien (Ida Wibowati, 2020). Tingkat kualitas pelayanan dapat dinilai dari beberapa aspek diantaranya keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), kepercayaan (*assurance*),

empati (*emphaty*), dan tampilan fisik pelayanan/keberwujudan (*tangible*) (Setianingsih & Susi S, 2021).

Penelitian terdahulu yang membahas tentang penilaian kepuasan pasien di Rumah Sakit yang dilakukan oleh Chandra Kartika dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Upaya Peningkatan Loyalitas Pasien Melalui Peningkatan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan pasien dan loyalitas pasien dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < \alpha 0,05$) (Chandra Kartika et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Soumokil dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Piru” menyatakan bahwa peningkatan mutu atau kualitas pelayanan sangat penting, terutama untuk meningkatkan keahlian tenaga pemberi pelayanan kesehatan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing (Soumokil et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit Berdasarkan Metode *Service Quality (Servqual)*” menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan, perlu dilakukan peningkatan kinerja terutama pada atribut-atribut dalam dimensi keandalan (Irawan et al., 2020).

Logika *Fuzzy* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah penentuan kepuasan pasien. Logika *Fuzzy* merupakan salah satu komponen pembentuk *soft computing* yang digunakan untuk memetakan masalah dari *input* ke *output* yang diharapkan, serta sering digunakan dalam mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah selesai, yang biasanya dilakukan oleh perusahaan atau lembaga untuk menentukan kinerja dan hasil

dari pekerjaan tersebut (Radja et al., 2020). Logika *Fuzzy* memiliki kemampuan untuk merepresentasikan ketidakpastian atau kesamaran dalam informasi yang terkait dengan elemen-elemen tertentu dalam masalah-masalah seperti kepuasan, persepsi, dan kualitas pelayanan (Dristyan et al., 2022). Kemampuan Logika *Fuzzy* untuk mengatasi ketidakpastian dan kompleksitas tersebut mampu meningkatkan kualitas hasil keputusan nantinya (Logo et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darwan dkk menjelaskan bahwa penerapan Logika *Fuzzy* sebagai Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan efisien dengan melihat korelasi antara nilai kebersihan dan fasilitas terhadap tingkat kepuasan wisatawan (Darwan Ali et al., 2022). Penelitian yang sama terkait logika *Fuzzy* dilakukan oleh Rahmawati dkk dalam menentukan Jumlah peserta BPJS kesehatan menggunakan Logika *Fuzzy* memiliki nilai keakuratan yang mencapai 94,17%, hal ini berarti hasil peramalan yang dilakukan mendekati dengan jumlah kepesertaan sebenarnya (Novia Rahma et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Zamsuri dkk yang mana hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Logika *Fuzzy* dapat digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik (Zamsuri et al., 2021)

Salah satu metode dalam Logika *Fuzzy* yaitu *Fuzzy Tsukamoto*. Metode *Fuzzy Tsukamoto* merupakan logika yang memiliki toleransi data yang sangat fleksibel. Keunggulan dari metode *Fuzzy Tsukamoto* adalah sifat intuitifnya dan memberikan tanggapan yang bersifat kualitatif, meskipun tidak selalu tepat dan dapat menjadi ambigu (Farhan & Sulianta, 2023) Perhitungan metode *Fuzzy*

Tsukamoto, langkah pertamanya adalah membuat aturan *Fuzzy*, selanjutnya menghitung derajat keanggotaan sesuai aturan yang telah dibuat, dan setelah mendapatkan nilai derajat keanggotaan dari aturan *Fuzzy*, nilai *alpha* predikat ditentukan melalui operasi himpunan *Fuzzy* (Ragestu & Sibarani, 2020). Metode *Fuzzy Tsukamoto* mengharuskan setiap ketentuannya direpresentasikan menggunakan himpunan *Fuzzy* dengan fungsi keanggotaan yang bersifat monoton. Setiap konsekuensi dalam bentuk *if-then* juga wajib direpresentasikan sebagian himpunan *Fuzzy* dengan fungsi keanggotaan yang monoton (Dandi et al., 2020). Berbagai penelitian terdahulu dari bidang yang berbeda-beda telah membuktikan seberapa baiknya metode ini menyelesaikan permasalahan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hibban dkk tahun 2020 dengan menerapkan metode *Fuzzy Tsukamoto* dalam penilaian kepuasan konsumen pada produk knalpot. Hasil dari penelitian ini penggunaan metode Tsukamoto dapat membantu pihak industri dalam memahami tingkat kepuasan konsumen terhadap produk R1 *Racing Exhaust* Sokaraja yang dapat digunakan sebagai landasan evaluasi, pada gilirannya dapat diharapkan mampu mendorong terciptanya loyalitas pelanggan yang kuat dan meningkatkan *profitabilitas* (Hibban Uchyana & Mustafidah, 2020a). Penelitian yang dilakukan oleh Yunus dkk tahun 2023 dalam analisis tingkat kepuasan mahasiswa UMPAR terhadap pelayanan berbasis Internet menggunakan metode *Fuzzy Tsukamoto*. Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi analisis tingkat kepuasan mahasiswa UMPAR (Universitas Model Pekanbaru) terhadap pelayanan berbasis internet. Pengembangan aplikasi ini, digunakan metode *Fuzzy Tsukamoto* sebagai kerangka kerja yang memungkinkan evaluasi yang lebih *komprehensif* dan

berwawasan ke depan (Yunus, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fuad dkk tahun 2022 yang mengimplementasikan algoritma *Fuzzy Tsukamoto* untuk penilaian kepuasan pasien di Puskesmas Peneleh Surabaya. Hasil penelitian diperoleh *output* tingkat kepuasan konsumen sebesar 73,33% yang berarti pelanggan puas dengan kualitas yang diberikan oleh Puskesmas Peneleh Surabaya (Fuad & Wahyudi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas dkk menggunakan metode *Fuzzy Tsukamoto* untuk penentuan jurusan sesuai minat bakat penerimaan siswa baru pada SMK. Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya sebuah aplikasi penentuan jurusan sesuai minat bakat penerimaan sesuai bakat pada penerimaan siswa baru (Pamungkas et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dkk menerapkan metode *Fuzzy Tsukamoto* dalam memprediksi intensitas curah hujan. Prediksi curah hujan yang dihasilkan MAPE *Fuzzy Tsukamoto* 59,9503 (Yulianto et al., 2023).

Data Mining juga merupakan suatu konsep yang dapat dikombinasikan dengan *Fuzzy*. Hal ini diperkuat dengan kinerja *Data Mining* mampu membuat kejelasan ketidakpastian dari *Fuzzy* (Fuad, 2019). *Data Mining* dikenal juga sebagai *Knowledge Discovery in Database* (KDD) dan *pattern recognition*, merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data dalam sebuah basis data dengan tujuan menghasilkan informasi baru yang memiliki nilai (Batubara & Windarto, 2019). Konsep dasar *Data Mining* yaitu penggunaan teknik analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola yang tersembunyi dan hubungan yang ada dalam basis data yang besar. Hasil dari proses ini adalah pembentukan aturan-aturan yang dapat digunakan untuk menggambarkan informasi yang relevan dari data tersebut (Suriani, 2020). *Data Mining* secara

simpelnya merujuk pada proses menemukan pola berguna dalam data yang sering juga disebut sebagai ilmu pengetahuan, machine learning, dan analisis prediksi (Reza Andarista & Jananto, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nikmatun dkk tahun 2019 mengimplementasikan *Data Mining* untuk klasifikasi masa studi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dalam membangun aplikasi *Data Mining* menunjukkan bahwa terdapat kesuksesan dalam melakukan klasifikasi masa studi terbaik. Hasil tersebut dapat dicapai dengan memilih atribut dari semua mata kuliah pilihan, menghasilkan tingkat akurasi sebesar 75.95% (Nikmatun & Waspada, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Takdirillah tahun 2020 menjelaskan bahwa menerapkan *Data Mining* dapat digunakan terhadap data transaksi sebagai pendukung informasi strategi penjualan baik untuk meningkatkan intensitas penjualan ataupun mempersiapkan stok barang yang diperlukan kedepannya (Takdirillah, 2020). Penerapan *Data Mining* yang dilakukan oleh Alkhairi dkk untuk menganalisis kepuasan pegawai terhadap pelayanan bidang SDM. Hasil dari penelitian ini menyatakan kepuasan pegawai paling tinggi yaitu atribut membangun suasana kerja dengan nilai Gain 0,2061937 (Alkhairi & Situmorang, 2022).

Naïve bayes salah satu metode yang terdapat pada *Data Mining*. *Naïve Bayes* merupakan sebuah sederhana metode klasifikasi probabilitas yang menggabungkan frekuensi dan kombinasi nilai dari data yang diberikan untuk menghitung probabilitas dari data yang diberikan (Rinestu et al., 2022). *Naïve Bayes* menggunakan statistik untuk mengelompokkan permasalahan ke dalam kelas-kelas berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri, serta mampu

memprediksi probabilitas kelas tersebut (Lestari et al., 2020). *Naive Bayes* juga digunakan untuk memproyeksikan probabilitas peristiwa di masa depan berdasarkan pengalaman dari peristiwa-peristiwa sebelumnya (Homepage et al., 2022). *Naive Bayes* merupakan metode klasifikasi yang efisien dan dikenal dengan reputasi tingkat akurasi yang tinggi karena sifatnya yang linear (Rasjid et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nafisah tahun 2021 yang menggunakan algoritma *Naive Bayes* untuk klasifikasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran secara daring. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa algoritma *Naive Bayes* adalah pilihan yang sangat sesuai untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring. Algoritma ini mencapai tingkat akurasi tertinggi yang mungkin, yaitu 100%, yang mengindikasikan bahwa hasil klasifikasi sangat tepat (Nafisah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk pada tahun 2021 yang mengimplementasikan metode *Naive Bayes Classifier* pada evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model algoritma *Naive Bayes* dapat direkomendasikan sebagai alat evaluasi yang sangat efektif untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa selama pandemi Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring dengan metode *Bayes* yang tingkat akurasinya sebesar 83.33%(Purba & Syahputra, 2021). Penelitian yang dilakukan Hasri dkk yang menerapkan metode *Naive Bayes Classifier* pada analisis sentiment terhadap dampak virus corona di Twitter (Hasri & Alita, 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini akan melakukan penilaian kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum

Daerah Arosuka. Sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di daerah Arosuka Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka ini terdapat IGD dan beragam banyak pelayanan untuk Masyarakat. Banyaknya pelayanan kepada masyarakat di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka ini tentu perlunya penilaian tingkat kepuasan pasien untuk meningkatkan kinerja di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka yang tentunya bisa menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit untuk menjadi lebih baik lagi. Sehingga penggunaan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes* mampu digunakan sebagai solusi. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul **“IMPLEMENTASI SEQUENCE METHOD FUZZY TSUKAMOTO DAN NAÏVE BAYES DALAM PENILAIAN KEPUASAN PASIEN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH AROSUKA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konsep *Fuzzy* dan *Data Mining* mampu menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka?
2. Bagaimana penerapan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes* dalam menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka?
3. Bagaimana kinerja metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes* dapat diimplementasikan dalam *website* dengan bahasa pemrograman PHP dan *Database MySQL* untuk menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum

Daerah Arosuka?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa hipotesa sebagai berikut:

1. Penerapan konsep *Fuzzy* dan *Data Mining* diharapkan mampu menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
2. Penerapan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes* diharapkan dapat menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
3. Kinerja metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve bayes* yang diimplementasikan dalam *website* yang dibuat dengan Bahasa pemrograman PHP dan *Database MySQL* diharapkan dapat membantu menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dalam penyusunan penelitian ini maka penelitian memberikan batasan masalah yaitu:

1. Metode yang digunakan untuk menentukan kepuasan pasien adalah *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes*.
2. Variabel penelitian akan mengacu kepada ketanggapan (*responsiveness*), empati (*emphaty*), dan tampilan fisik pelayanan/keberwujudan (*tangible*).
3. Sampel data yang akan dilakukan dalam pengujian didapatkan berdasarkan sebaran kuisioner pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
4. Jumlah sampel sebanyak 40 responden.

5. Objek dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
6. Perancangan sistem aplikasi dibangun berbasis *website* menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *Database MySQL*.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah:

1. Menerapkan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes* dalam menentukan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
2. Menentukan Kepuasan pasien berdasarkan ketanggapan (*responsiveness*), empati (*emphaty*), dan tampilan fisik pelayanan/keberwujudan (*tangible*) di Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka.
3. Membangun aplikasi sistem untuk menentukan kepuasan pasien menggunakan metode *Fuzzy Tsukamoto* dan *Naïve Bayes*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti tetapkan dari penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka dapat mengetahui kepuasan pasien sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas Rumah Sakit.
2. Kepuasan pasien Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka dapat meningkatkan manajemen pengelolaan pelayanan di Rumah Sakit.
3. Aplikasi berbasis *website* dapat digunakan untuk mempermudah Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka dalam menentukan kepuasan pasien.

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.7.1 Sejarah RSUD Arosuka

RSUD Arosuka adalah Rumah Sakit Umum Daerah yang ditetapkan pada tanggal 1 April 2009. Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka adalah Rumah Sakit milik Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok yang berdiri tanggal 2 Mei 2007 dan ditetapkan melalui Peraturan Bupati Kabupaten Solok Nomor 11 Tahun 2007. Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka memiliki letak yang sangat strategis sebagai pusat kesehatan, terletak di jantung Ibukota Kabupaten Solok. Posisi yang sangat strategis ini membuat penanganan medis menjadi lebih mudah dijangkau dari segala posisi oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Solok. Sejak tahun 2007, Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka merupakan Rumah Sakit *type* D. Seiring perkembangan Pemerintah Kabupaten Solok dan Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka, baik secara Sumber Daya Manusia (SDM) maupun fasilitas yang memadai, maka pada tanggal 29 Desember 2009, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1166/Menkes/SK/XII/2009 tentang peningkatan kelas, maka Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka diakui sebagai Rumah Sakit yang tergolong *type* C.

Meningkatkan pelayanan dan mutu kesehatan yang lebih baik, maka pada tanggal 4 Januari 2010 Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka sudah terdaftar di Dirjen Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dengan Nomor Kode RS 1303023 dan dilengkapi dengan akreditasi Rumah Sakit Umum Daerah yang terus berkembang dari sisi pelayanan. Sampai saat ini Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka sudah memenuhi standar pelayanan dalam bimbingan administrasi dan manajemen, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, rekam

medis, pelayanan radiologi, pelayanan laboratorium, pelayanan kamar operasi, pelayanan gizi, pelayanan ICU, Poliklinik, Farmasi.

Berdasarkan surat Keputusan Bupati Nomor 445-236-2016 tentang penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka Kabupaten Solok Sebagai Rumah Sakit yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara penuh, kami harus mampu mengorganisir diri sendiri untuk memberikan pelayanan yang baik, terutama kepada masyarakat, guna mendukung salah satu dari empat pilar Kabupaten Solok dalam pemerintahan saat ini.

1.7.2 Visi dan Misi

1.7.2.1 Visi

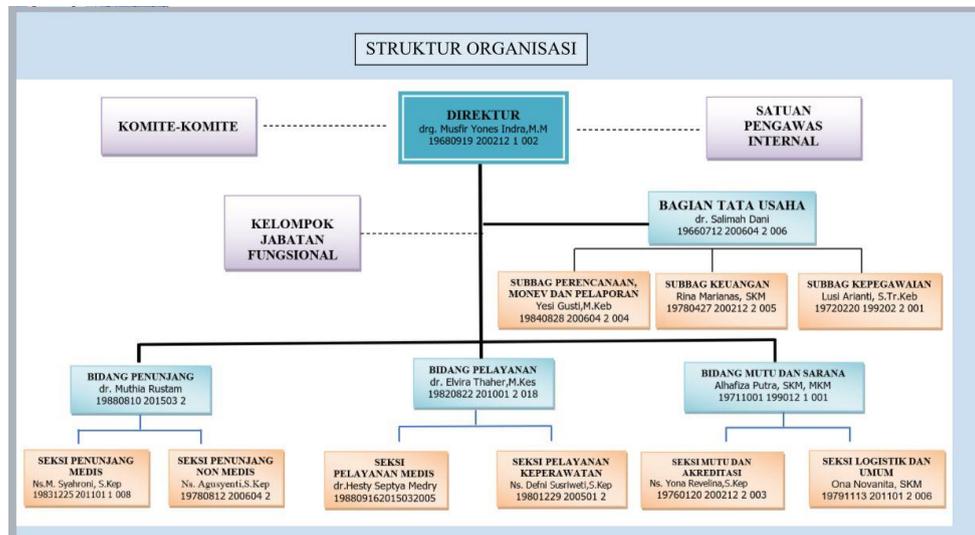
1. Menjadi Rumah Sakit pilihan utama masyarakat dengan memberikan pelayanan Kesehatan yang tinggi mutunya.
2. Setiap aspek pelayanan kesehatan diselenggarakan dengan prinsip prinsip moral dan integritas yang tinggi.
3. Menjadi lembaga kesehatan yang berkeadilan, memastikan akses dan pelayanan yang adil bagi semua lapisan masyarakat.

1.7.2.2 Misi

1. Mewujudkan pelayanan sesuai standar dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Mengutamakan keselamatan pasien, informatif dan berkeadilan.
4. Mewujudkan sumberdaya manusia yang profesional dan berakhlak mulia.
5. Meningkatkan peralatan, sarana dan prasarana pelayanan sesuai standarisasi fasilitas kesehatan tingkat II.

6. Menciptakan manajemen yang sehat dan harmonis.

1.7.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka

Gambar di atas merupakan struktur organisasi dari Sakit Umum Daerah Arosuka. Gambar ini menjelaskan susunan struktural masing-masing bagianya. Dijelaskan susunan struktural Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka mulai dari atasan sampai ke bidang-bidang yang ada.

1.7.4 Gambaran Umum Pelayanan RSUD

1.7.4.1 Tugas

1. Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam penyelenggaraan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan serta pencegahan, serta melaksanakan upaya rujukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

1.7.4.2 Fungsi

1. Pengumpulan, pengelolaan, dan pengendalian data berbentuk database serta analisis data untuk menyusun program kegiatan.
2. Perencanaan strategi bidang pelayanan kesehatan perorangan.
3. Perumusan kebijakan teknis bidang pelayanan kesehatan perorangan.
4. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah bidang pelayanan kesehatan perorangan.
5. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pelayanan kesehatan perorangan.
6. Penyelenggaraan dan pengawasan standar pelayanan minimal Rumah Sakit yang wajib dilaksanakan.
7. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan pada Rumah Sakit Umum Daerah.
8. Pengkoordinasian, integrasi, dan sinkronisasi kegiatan bidang kepegawaian di lingkungan Pemerintah Daerah.
9. Penyelenggaraan administrasi pegawai negeri daerah.
10. Pelayanan medik.
11. Pelayanan penunjang medik dan non medik.